

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini menemukan bahwa empat aktor dengan lingkungan alami sebagai pendorong penciptaan inovasi dalam *Quintuple Helix* sudah berpartisipasi untuk mewujudkan inovasi yang berkelanjutan bagi pengembangan Desa Wisata Garongan. Dari hasil analisa data pada bab IV, peneliti menarik beberapa kesimpulan, antara lain sebagai berikut:

1. Akademisi atau perguruan tinggi telah berperan dalam penciptaan inovasi di Desa Wisata Garongan melalui beberapa bentuk kegiatan pengabdian masyarakat seperti kuliah kerja nyata, pelatihan dan pendampingan.
2. Industri atau bisnis dalam hal ini UMKM lokal di sekitar Desa Wisata Garongan sudah turut terlibat dalam mewujudkan inovasi baru di Desa Wisata Garongan. Namun, sayangnya keterlibatan industri hanya terbatas pada kerjasama UMKM dengan pengelola Desa Wisata Garongan.
3. Pemerintah dalam hal ini Pemerintahan Desa yaitu Kalurahan Wonokerto telah berpartisipasi dalam penciptaan inovasi atau ide baru dalam pengembangan Desa Wisata Garongan, namun Kalurahan Wonokerto tidak berpartisipasi secara langsung dalam penciptaan inovasi tersebut.

4. Masyarakat telah berpartisipasi dalam penciptaan inovasi baru di Desa Wisata Garongan dengan bentuk partisipasi buah pikir, yaitu masyarakat terlibat dengan memberikan sumbangan ide mengenai kelebihan dan atau kekurangan desa wisata.
5. Daya tarik utama dari Desa Wisata Garongan ialah keindahan alam serta lingkungan yang masih asri dan sejuk, dengan kondisi lingkungan alam yang ada pengelola serta masyarakat sekitar tergerak untuk membuat inovasi baru yang dapat diciptakan dari lingkungan alam. Sehingga diharapkan inovasi tersebut dapat menarik wisatawan untuk datang berkunjung. Tidak hanya menciptakan inovasi baru, namun pengelola juga tetap memperhatikan keberlanjutan dari kondisi alam di Desa Wisata Garongan.
6. Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan, sinergi antar keempat *helix* dan lingkungan alam tersebut di Desa Wisata Garongan sudah saling bersinergi dan berkolaborasi antar satu sama yang lain, sehingga tercipta inovasi atau ide yang baru.

B. Saran

Sebagai penutup didalam penulisan skripsi ini, peneliti ingin memberikan beberapa saran, yaitu:

1. Kepada Pemerintahan baik Kalurahan Wonokerto maupun Dinas Pariwisata terkait dan pengelola Desa Wisata Garongan diharapkan dapat mempertahankan sinergi serta kerjasama yang baik dalam penciptaan inovasi yang baru dengan mempertahankan komunikasi yang baik antara satu sama lain.
2. Diharapkan Pemerintahan serta pengelola Desa Wisata Garongan dapat memperluas kerjasama dengan universitas atau perguruan tinggi yang memiliki kompetensi diluar bidang pariwisata namun masih relevan dengan kebutuhan Desa Wisata Garongan.
3. Diharapkan pengelola Desa Wisata Garongan dapat memaksimalkan lagi peran industri dalam penciptaan inovasi baru dengan menggandeng industri-industri yang masih relevan dengan kebutuhan Desa Wisata Garongan.
4. Diharapkan baik pengelola Desa Wisata Garongan, masyarakat sekitar, dan wisatawan dapat tetap mempertahankan kondisi lingkungan alam yang ada demi keberlangsungan kegiatan wisata di Desa Wisata Garongan.
5. Diharapkan pengelola Desa Wisata Garongan dapat terus memaksimalkan potensi alam yang ada untuk menciptakan inovasi baru di Desa Wisata Garongan.

6. Diharapkan pengelola, pemerintahan, maupun akademisi dapat memberikan penjelasan serta pelatihan lebih bagi masyarakat yang belum paham bagaimana konsep bisnis pariwisata, sehingga diharapkan masyarakat yang belum menyadari dan belum tahu tentang bagaimana konsep bisnis pariwisata dapat mengerti dan turut berperan dalam pengembangan serta penciptaan inovasi yang baru di Desa Wisata Garongan.

DAFTAR PUSTAKA

- Antara, M., & Sukma, I. N. (2015). *Panduan Pengelolaan Desa Wisata Berbasis Lokal*. Denpasar: Pustaka Larasan.
- Baccarne, B., Logghe, S., Schuurman, D., Marez, L. De., & Shusterman, N. (2016). Governing Quintuple Helix Innovation : Urban Living Labs and Socio-Ecological Entrepreneurship. *Technology Innovation Management Review*, 6(3), 22–30. Tersedia <https://timreview.ca/article/972>.
- Bumdes.id. (2021). Peluang Pengembangan Desa Wisata. Tersedia <https://blog.bumdes.id/2019/08/peluang-pengembangan-desa-wisata> , diakses 22 Maret 2022.
- Cahyati, M. D. (2018). Berdaya Bersama Warga : Pengembangan Desa Wisata Garongan Turi Sleman Yogyakarta. Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga: Yogyakarta. Tersedia <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/34540>.
- Carayannis, E. G., & Campbell, D. F. J. (2010). Triple Helix, Quadruple Helix and Quintuple Helix and How Do Knowledge, Innovation and the Environment Relate To Each Other?. *International Journal of Social Ecology and Sustainable Development (IJSESD)*, 1(1), 41–69. Tersedia <https://www.igi-global.com/gateway/article/41959>.
- Carayannis, E. G., Barth, T. D., & Campbell, D. F. (2012). The Quintuple Helix Innovation Model : Global Warming as a Challenge dan Driver for Innovation. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 1(1), 1–7. Tersedia <https://doi.org/doi:10.1186/2192-5372-1-2>.
- Creswell, J. W. (2002). *Desain Penelitian*. Jakarta: KIK Press.
- Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta. (2020). *Statistik Kepariwisataaan. Yogyakarta: Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta*. Tersedia <https://visitingjogja.jogjapro.go.id/32907/statistik-kepariwisataan-diy-tahun-2020>.
- Firmansyah, R., Patulak, M. R., Tania, M., & Pratitha, N. K. (2022). Pemetaan Potensi Wilayah Desa Pakisjajar sebagai Desa Wisata. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 44-48. Tersedia https://doi.org/10.32764/abdimas_ekon.v3i1.2362.
- Gibran, A. K., Purnomo, W. H., & Sunan, H. L. (2019). Upaya Pengembangan Potensi Desa Wisata Limbasari Purbalingga Berbasis Edukasi dan Kelestarian Alam. Dalam *Seminar Nasional LPPM Unsoed* (Vol. 9, No. 1). Tersedia <https://www.researchgate.net/publication/342656677>.

- Grundel, I., & Dahlström, M. (2016). A Quadruple and Quintuple Helix Approach to Regional Innovation Systems in the Transformation to a Forestry-Based Bioeconomy. *Journal of the Knowledge Economy*, 7(4), 963–983. Tersedia <https://link.springer.com/article/10.1007/s13132-016-0411-7>.
- Herdiana, D. (2019). Peran Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, 6(1), 63-86. Tersedia <https://doi.org/10.24843/JUMPA.2019.v06.i01.p04>.
- Hermawan, H., Arif, ;, Saputra, D., Prihatno, ;, Sinangjoyo, N. J., Anwari, H., ... Mahiswara, A. L. (2022). Pendampingan SDM Desa Wisata Garongan: Program Kerjasama Sekolah Tinggi Pariwisata AMPTA dengan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Tahun 2022. *Jurnal Abdimas Pariwisata*, 3(2), 80–104. Tersedia <http://jurnal.ampta.ac.id/index.php/JAP80>.
- Hermawan, H., Hardani Hesti Duari, I., Prasetyanto, H., Ariani, A., Anwari, H., Jonet Sinangjoyo, N., ... Novia Prasasti, K. (2021). Pendampingan Desa Wisata Garongan: Program Kerjasama Sekolah Tinggi Pariwisata AMPTA Yogyakarta dengan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. *Jurnal Abdimas Pariwisata*, 2(1), 33–52. Tersedia <https://jurnal.ampta.ac.id/index.php/JAP/article/view/26>.
- Ira, W. S., & Muhamad, M. (2020). Partisipasi Masyarakat Pada Penerapan Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan (Studi Kasus Desa Wisata Pujon Kidul, Kabupaten Malang). *Jurnal Pariwisata Terapan*, 3(2), 124-135. Tersedia <https://doi.org/10.22146/jpt.43802>.
- Ismayanti. (2013). *Pengantar Pariwisata*. Jakarta: Grasindo.
- Medida, V. A., & Purnomo, A. (2021). Willingness To Pay Pengunjung Wisatawan Andaman Boonpring Dalam Upaya Pelestarian Lingkungan. *Geodika: Jurnal Kajian Ilmu dan Pendidikan Geografi*, 5(2), 226-235. Tersedia <https://doi.org/10.29408/geodika.v5i2.3998>.
- Milles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press).
- Muljadi, A. J. (2012). *Kepariwisata dan Perjalanan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muzaqi, A. H., & Hanum, F. (2020). Model Quadruple Helix dalam Pemberdayaan Perekonomian Lokal Berbasis Desa Wisata di Desa Duren Sari Kabupaten Trenggalek. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 4(2), 673-691. Tersedia <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/2051649>.

- Prasetyani, E. (2020). Peranan Masyarakat Mengangkat Perekonomian Kampung Kumuh Berbasis Kampung Ramah Lingkungan Sebagai Bagian Untuk Dijadikan Sebagai Desa Wisata. *Destinesia: Jurnal Hospitaliti dan Pariwisata*, 1(2), 89-95. Tersedia <https://doi.org/10.31334/jd.v1i2.844>.
- Prasetyanti, R., & Kusuma, B. M. A. (2020). Quintuple Helix dan Model Desa Inovatif (Studi Kasus Inovasi di Desa Panggungharjo, Yogyakarta). *Jurnal Borneo Administrator*, 16(3), 337–360. Tersedia <https://doi.org/10.24258/jba.v16i3.719>.
- Praswati, A. N. (2017). Perkembangan Model Helix dalam Peningkatan Inovasi. Dalam *Seminar Nasional Riset Manajemen & Bisnis 2017 Perkembangan Konsep Dan Riset E-Business Di Indonesia* (pp. 690–705). Tersedia <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/9022>.
- Priasukmana, S., & Mulyadin, R. M. (2013). Pembangunan Desa Wisata : Pelaksanaan Undang-Undang Otonomi Daerah. *Jurnal Info Sosial Ekonomi*, 2(1), 37–44. Tersedia <https://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/MAP/article/download/2064>.
- Provenzano, V., & Seminara, M. R. (2016). Innovation in the Rural Areas and the Linkage with the Quintuple Helix Model. Dalam *Social and Behavioral Sciences* (Vol. 223, pp. 442–447). Tersedia <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.05.269>.
- Razak, A. H. (2021). Pemkab Sleman Fokus Kembangkan Desa Wisata. Tersedia <https://jogjapolitan.harianjogja.com/read/2021/11/11/512/1088045/pemkab-sleman-fokus-kembangkan-desa-wisata> , diakses 22 Maret 2022.
- Rusqiyati, E. A., & Soebanto, H. (2022). Pariwisata Berkontribusi Terbesar Pada Pertumbuhan Ekonomi di Yogyakarta. Tersedia <https://jogja.antaranews.com/berita/410494/pariwisata-berkontribusi-terbesar-pada-pertumbuhan-ekonomi-di-yogyakarta> , diakses 22 Maret 2022.
- Rusvitasari, E., & Solikhin, A. (2014). Strategi Pengembangan Wisata Alam Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan di Obyek Wisata Umbul Sidomukti Bandungan Semarang. *Jurnal Pariwisata Indonesia*, 10(1), 1–23. Tersedia <https://jurnal.stpsahidsurakarta.ac.id/index.php/JPI/article/view/184>.
- Soetarso, P., & Mulyadin, R. M. (2001). Pembangunan Desa Wisata : Pelaksanaan Undang-Undang Otonomi Daerah. *Info Sosial Ekonomi*, 2(1). Tersedia <https://adoc.pub/pembangunan-desa-wisata-pelaksanaan-undang-undang-otonomi-da>.

- Spillane, J. J. (2000). *Ekonomi Parwisata: Sejarah dan Prospeknya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarto, Rumsari Hadi; Sumartono, S.; Muluk, M.R. Khairul; and Nuh, Muhammad. (2020). Penta-Helix and Quintuple-Helix in the Management of Tourism Villages in Yogyakarta City. *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, 14(1), 46-57. Tersedia <https://10.14453/aabfj.v14i1.5>.
- Ulum, S., & Suryani, D. A. (2021). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Gamplong. *Jurnal Manajemen Publik dan Kebijakan Publik (JMPKP)*, 3(1), 14-24. Tersedia <http://jurnal.umb.ac.id/index.php/JMPKP/article/view/1408>.
- Undang-Undang Pariwisata Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan.
- Wahana, H. D., Ilham, Muh., Kusworo, Mansyur, & Maryani, D. (2022). The Effect of Quintuple Helix in Increasing Creativity and Innovation to Competitive Advantage the Creative Village in Bandung Municipality West Jawa Province. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal*, 5(1), 3123–3133. Tersedia <https://doi.org/10.33258/birci.v5i1.3961>.
- Yuliati, E., & Suwandono, D. (2016). Arahana Konsep dan Strategi Pengembangan Kawasan Desa Wisata Nongkosawit Sebagai Destinasi Wisata Kota Semarang. 2(4), 263–272. Tersedia <https://doi.org/10.14710/ruang.2.4.263-272>.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Permohonan Penelitian



YAYASAN PENDIDIKAN KARYA SEJAHTERA
**SEKOLAH TINGGI PARIWISATA AMPTA
YOGYAKARTA**

Jl. Laksda Adisucipto Km.6 (Tempel, Caturtunggal, Depok, Sleman) Yogyakarta 55281
Telp / fax : (0274) 485115 - 489514 Website : www.ampta.ac.id Email : info@ampta.ac.id, ampta@yahoo.co.id

Nomor : 720/Q.AMPTA/V/2023
Lampiran : 1 bendel
Hal : Permohonan Penelitian

15 Mei 2023

Yth. Ketua Pengelola Desa Wisata Garongan
Desa Garongan, Wonokerto, Turi
Kabupaten Sleman

Dengan Hormat,

Dengan ini kami mengajukan permohonan untuk melaksanakan penelitian di Desa Wisata Garongan Kab. Sleman selama 1 bulan terhitung mulai tanggal 17 Mei 2023 sampai dengan tanggal 16 Juni 2023, bagi mahasiswa/i kami dari Jurusan Pariwisata :

Nama Mahasiswa : Asiva Thoriq Fauzan Habib
No. Induk Mahasiswa : 518101027
Semester : X

Besar harapan kami bahwa Bapak/Ibu berkenan memberikan izin pada mahasiswa kami untuk melaksanakan penelitian, sehingga dapat menyusun skripsi yang berjudul :

Model Quintuple Helix Desa Wisata Inovatif (Studi Kasus Desa Wisata Garongan) (proposal penelitian terlampir).

Atas kerjasama dan bantuan Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

Hormat kami,
Ketua

Drs.-Prihatno, M.M

Lampiran 2 Surat Balasan dari Desa Wisata Garongan



Nomor : 20/A.DW Garongan/VIII/2023

07 Agustus 2023

Hal : Tanggapan Permohonan Penelitian

Kepada Yth.

Ketua Sekolah Tinggi Pariwisata AMPTA Yogyakarta

Dengan hormat,

Menanggapi Surat Permohonan Penelitian No : 720/Q.AMPTA/V/2023, tanggal 15 Mei 2023, perihal Penelitian dengan judul : **Model Quintuple Helix Desa Wisata (Studi Kasus Desa Wisata Garongan)**

Maka dengan Surat ini kami selaku Pengelola Desa Wisata Garongan, memberikan ijin kepada Mahasiswa/i dari jurusan Pariwisata :

Nama : Asiva Thoriq Fauzan Habib

No. Induk Mahasiswa : 518101027

Semester : IX

Untuk melakukan penelitian, serta mengumpulkan data di tempat kami sebagai bahan pendukung dalam penelitian tersebut terhitung mulai tanggal 17 Mei 2023 sampai dengan tanggal 16 Juni 2023.

Demikian Surat Tanggapan dan Pemberian ijin ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Hormat kami

Ketua



Lampiran 3 Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

Untuk Pengelola Desa Wisata Garongan

1. Kapan Desa Wisata Garongan didirikan?
2. Bagaimana awal pemikiran untuk menjadikan Desa Garongan sebagai Desa Wisata?
3. Bagaimana kondisi aksesibilitas di Desa Wisata Garongan?
4. Bagaimana kondisi amenities di Desa Wisata Garongan?
5. Apa sajakah daya tarik yang terdapat di Desa Wisata Garongan?
6. Apakah sudah ada keterlibatan dari Akademisi (Universitas / Perguruan Tinggi) dalam pengembangan Desa Wisata Garongan? Apabila terdapat keterlibatan, bagaimana peran akademisi untuk pengembangan Desa Wisata Garongan? Apakah keterlibatan dari Akademisi sudah menghasilkan inovasi yang berpengaruh untuk perkembangan Desa Wisata Garongan?
7. Apakah keterlibatan Akademisi (Universitas / Perguruan Tinggi) sangat diperlukan dalam pengembangan Desa Wisata Garongan?
8. Apakah sudah ada keterlibatan dari Industri (Perusahaan, Unit Usaha, Bisnis, dll) dalam pengembangan Desa Wisata Garongan? Apabila terdapat keterlibatan, bagaimanakah peran industri dalam pengembangan Desa Wisata Garongan?
9. Apakah keterlibatan Industri (Perusahaan, Unit Usaha, Bisnis, dll) diperlukan dalam pengembangan Desa Wisata Garongan?

10. Bagaimana kondisi lingkungan alam Desa Wisata Garongan?
11. Apakah dengan hadirnya Desa Wisata Garongan berdampak terhadap kondisi lingkungan alam di area serta sekitar Desa Wisata Garongan?
12. Apakah masyarakat Desa Garongan sudah berpartisipasi langsung dalam pengelolaan Desa Wisata dan Bagaimana bentuk partisipasi langsung tersebut?
13. Apakah keterlibatan masyarakat sangat diperlukan dalam pengembangan Desa Wisata Garongan serta Apakah ada hambatan dalam melibatkan masyarakat untuk berkontribusi dalam pengembangan Desa Wisata Garongan?
14. Apakah sudah ada keterlibatan dari pihak Pemerintahan dalam pengembangan Desa Wisata Garongan? Apabila terdapat keterlibatan, bagaimanakah peran Pemerintahan setempat dalam pengembangan Desa Wisata Garongan?
15. Apakah keterlibatan Pemerintah setempat sangat diperlukan dalam pengembangan Desa Wisata Garongan?
16. (Apabila keterlibatan kelima *helix* sudah baik) Menurut saudara, bagaimana upaya Desa Wisata Garongan dalam mempertahankan keterlibatan tersebut? (Apabila keterlibatan kelima *helix* belum maksimal) Bagaimana kendala atau hambatan dalam keterlibatan kelima *helix* tersebut? Dan bagaimana upaya Desa Wisata Garongan dalam mengatasi hal tersebut?

PEDOMAN WAWANCARA

Untuk Dosen STP AMPTA Yogyakarta (Akademisi)

1. Apa sajakah peran akademisi dalam pengembangan Desa Wisata Garongan?
2. Dalam keterlibatannya, apakah akademisi bekerja sama dengan Pemerintah Desa maupun Masyarakat lokal?
3. Bagaimana awal tercetusnya kegiatan pendampingan SDM di Desa Wisata Garongan?
4. Dalam kegiatan pendampingan tersebut, apakah terdapat penciptaan inovasi maupun ide baru untuk Desa Wisata Garongan?
5. Apabila ada, apa sajakah inovasi maupun ide baru yang tercipta dari kegiatan pendampingan tersebut sebagai hasil dari pendampingan tersebut?
6. Bagaimana keikutsertaan Pemerintahan Desa dalam pendampingan tersebut?

PEDOMAN WAWANCARA

Untuk Kalurahan Wonokerto

1. Apa sajakah peran Kalurahan Wonokerto untuk Desa Wisata Garongan?
2. Adakah kerjasama antara Kalurahan Wonokerto dengan pihak lain dalam pengembangan Desa Wisata Garongan seperti akademisi, masyarakat lokal, ataupun pihak-pihak lainnya?
3. Apabila terdapat kerjasama dengan pihak lain, bagaimanakah bentuk dari kerjasama tersebut?
4. Dalam keterlibatannya, apakah Kalurahan Wonokerto memberikan ide maupun inovasi yang baru untuk Desa Wisata Garongan?

Lampiran 4 Berita Acara Wawancara

BERITA ACARA WAWANCARA

Pada hari ini RABU, 30 AGUSTUS..... 2023. Telah dilaksanakan wawancara yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan untuk memenuhi Tugas Akhir Strata Satu (S1).

Tempat : Kalurahan Wonokerto
Alamat : Imorejo, Wonokerto, Turi, Sleman, Daerah Istimewa
Yogyakarta, 55551
Nama Narasumber : TAUQID ARMUNANTO
Jabatan : ULU - ULU

Pihak pewawancara melakukan wawancara dengan pihak narasumber yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan di Desa Wisata Garongan, kemudian narasumber memberikan jawaban terkait pertanyaan yang telah diajukan oleh pewawancara. Adapun pertanyaan yang diajukan serta hasil wawancara terlampir.

Mengetahui,

Yogyakarta, 30 AGUSTUS 2023

Peneliti



Asiva Thoriq Fauzan Habib

NIM. 518101027

Narasumber



(TAUQID ARMUNANTO)

BERITA ACARA WAWANCARA

Pada hari ini Senin, 14 Agustus..... 2023. Telah dilaksanakan wawancara yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan untuk memenuhi Tugas Akhir Strata Satu (S1).

Tempat : STP AMPTA Yogyakarta
Alamat : Jl. Laksda Adisucipto KM6, Caturtunggal, Depok,
Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281
Nama Narasumber : Hary Hermawan, S.Pd., M.M
Jabatan : Dosen / Pengajar

Pihak pewawancara melakukan wawancara dengan pihak narasumber yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan di Desa Wisata Garongan, kemudian narasumber memberikan jawaban terkait pertanyaan yang telah diajukan oleh pewawancara. Adapun pertanyaan yang diajukan serta hasil wawancara terlampir.

Mengetahui,
Yogyakarta, 14 Agustus..... 2023

Peneliti

Narasumber



Asiva Thoriq Fauzan Habib
NIM. 518101027


(HARY HERMAWAN)

BERITA ACARA WAWANCARA

Pada hari ini Rabu, 04 Oktober 2023. Telah dilaksanakan wawancara yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan untuk memenuhi Tugas Akhir Strata Satu (S1).

Tempat : Desa Wisata Garongan
Alamat : Jalan Turi-Pakem, Garongan, Wonokerto, Turi,
Kembang, Kec. Sleman, Kab. Sleman, Daerah
Istimewa Yogyakarta
Nama Narasumber : Yanu Waskito
Jabatan : Ketua

Pihak pewawancara melakukan wawancara dengan pihak narasumber yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan di Desa Wisata Garongan, kemudian narasumber memberikan jawaban terkait pertanyaan yang telah diajukan oleh pewawancara. Adapun pertanyaan yang diajukan serta hasil wawancara terlampir.

Mengetahui,

Yogyakarta, 04 Oktober 2023

Peneliti



Asiva Thoriq Fauzan Habib

NIM. 518101027

Narasumber



(Yanu Waskito)